

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian dengan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dengan menekankan pada kemampuan metakognisi dan komunikasi matematis, maka penelitian memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan metakognisi antara siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together, dimana model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 = 4,145$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,004$. Rata-rata kemampuan metakognisi untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 51,98 sedangkan pada kelas dengan model pembelajaran NHT adalah 51,06. Rata-rata kemampuan metakognisi siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari siswa yang mendapat model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan metakognisi. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 = 4,270$ lebih

besar dari $F_{\text{tabel}} = 3,153$. Berarti interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, rendah) memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap kemampuan metakognisi siswa.

3. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together, dimana model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 = 4,212$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 4,004$. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 37,56 sedangkan pada kelas dengan model pembelajaran NHT adalah 36,53. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari siswa yang mendapat model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 = 5,770$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 3,153$. Berarti interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, rendah) memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe NHT baik diterapkan di SMP Kartika I-2 Medan pada kelas VII dengan pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik karena model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan-keunggulan seperti: siswa mampu berdiskusi dalam kelompoknya yang mengakibatkan siswa saling bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan, siswa memiliki tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan baik kepada teman dan gurunya. Adapun mengapa penelitian ini lebih unggul, sebab pada tahap pembelajaran guru lebih banyak mengamati siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
2. Disarankan pada guru bidang studi, untuk lebih memperhatikan komunikasi matematis siswa terutama indikator “menyatakan gambar ke dalam situasi atau ide matematika dan pada indikator menyatakan situasi dalam bentuk notasi-notasi matematika atau model matematika” . Untuk mengasah kemampuan metakognisi siswa, hendaklah

guru memberikan soal-soal yang berasal dari permasalahan yang berada disekitar siswa.

3. Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu memilih dan memadukan berbagai model pembelajaran serta menyesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
4. Soal-soal yang diberikan pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran pada RPP agar soal-soal tersebut dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran lain yang setara.
6. Jika memungkinkan, sebaiknya digunakan alat peraga dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran dan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.